

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Krisis arsitektur tradisional lokal menjadi isu penting saat sekarang ini, Setiap daerah memiliki identitas masing-masing melalui arsitekturnya, tidak terkecuali Sumatera Barat. Arsitektur tradisional Minangkabau mempunyai kekhasan dan ciri tersendiri baik dalam bentuk arsitekturalnya maupun filosofi yang dikandung oleh bentuk bangunannya, sehingga potensi yang dimiliki arsitektur tradisional tersebut sudah selayaknya dilestarikan dan dikembangkan salah satunya mengubahnya menjadi bangunan dengan fungsi baru seperti pameran dan konvensi. Bangunan pameran dan konvensi memiliki fungsi modern, jarang bangunan serupa yang mencirikan arsitektur tradisional tempat dibangunnya bangunan tersebut.

Menampilkan bangunan dengan fungsi baru yang berkarakter lokal tidak harus serupa persis dengan bangunan rumah tradisionalnya. Untuk dapat mengubahnya menjadi bangunan baru tersebut maka dibutuhkan satu metode transformasi. Metode transformasi digunakan untuk mengubah ruang dan massa Rumah Gadang menjadi ruang dan masa fungsi baru seperti Minang Expo. Sebelum melakukan transformasi maka proses pertama yang dilakukan adalah mentipologikan masing-masing fungsi, tipologi yang digunakan adalah berdasarkan teori Habraken dimana dibagi menjadi variabel spasial, fisik, dan stilistik. Setelah tipologi ditemukan maka tahapan selanjutnya yaitu mentransformasikan tipologi Rumah Gadang menjadi bangunan pameran dan konvensi yang berkarakter lokal.

Pada tahap transformasi menjadikan bangunan pameran dan konvensi yang berkarakter lokal, beberapa variabel tipologi Rumah Gadang tidak dapat diterapkan karena menyesuaikan tipologi bangunan pameran dan konvensi, untuk itu transformasi akan dilakukan lebih *ekstrem*. Berikut variabel tipologi bangunan pameran dan konvensi yang berkarakter lokal.

- Spasial : Variabel yang sesuai dengan tipologi bangunan Rumah Gadang antara lain tata ruang, orientasi dan juga hirarki ruang. Pola tata ruang dan hirarki berdasarkan pada fungsi yang hampir memiliki kesamaan berdasarkan sifat serta dari tingkat privasi ruang yang tercipta masing-masing tipologi. Orientasi

bangunan Rumah Gadang yang menghadap jalan utama sangat sesuai dengan fungsi bangunan pameran dan konvensi yaitu bangunan publik yang menyerap perhatian dari arah jalan utama. Serta hirarki ruang yang semakin kebelakang semakin privat.

- Fisik : Variabel yang diterapkan antara lain bentuk (denah dan tampilan), karakter material, dan pembatas ruang. Pada bentuk denah terdapat ketidaksesuaian antara bentuk Rumah Gadang dengan persyaratan bentuk denah ruang konvensi. Ruang konvensi yang cenderung kurva harus ditransformasi menyesuaikan bentuk denah Rumah Gadang yang segi empat. Sedangkan pada tampilan menggunakan bentuk dasar yang digunakan pada Rumah Gadang. Bentuk Rumah Gadang tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu atap berbentuk segitiga yang melengkung, badan trapesium terbalik dan kaki bangunan yang berbentuk setengah lingkaran. Sedangkan pada karakter material yang digunakan lebih dominan modern namun untuk menampilkan karakter lokalnya menggunakan kayu sebagai pelapis konstruksi utama (material utama) dan digunakan sebagai ornamen bangunan. Pembatas ruang pada pameran dan konvensi dibagi menjadi bagian yaitu pembatas massif untuk ruang yang membutuhkan privasi tinggi, pembatas semi massif pada ruang publik yang tidak memerlukan privasi, pembatas ini dapat menggunakan bentuk pembatas pada rumah tradisi dan terakhir pembatas *portable* untuk mendukung fleksibilitas ruang.
- Stilistik : Variabel ini terdiri dari elemen atap, kolom, bukaan dan ornament. Elemen atap pada Rumah Gadang dapat ditransformasi menjadi badan bangunan. Kolom Rumah Gadang yang disusun modular juga diterapkan pada Minang Expo dengan dimensi dan jarak yang berbeda menyesuaikan persyaratan ruang pameran dan konvensi bebas kolom. Bukaan Rumah Gadang seperti pintu utama yang ditempatkan ditengah-tengah dapat diterapkan pada Minang expo dan sedangkan jendela yang berbentuk segi empat disusun modular ditempatkan pada ruang publik di transformasi lebih ekstrim menyesuaikan bentuk bangunan yang sudah didapatkan. Terakhir untuk ornament menggunakan ornamen asli yang terdapat pada Rumah Gadang namun disesuaikan kebutuhan dan penempatannya.

Penggunaan metode transformasi ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihan yang muncul adalah dari kajian serta penerapan transformasi ke dalam fungsi eksibisi dan konvensi ini dapat memberi pemecahan masalah bagaimana penerapan karakter arsitektur tradisional lokal pada bangunan tertentu dan tentunya dapat menjadi masukan untuk desain yang berada di lokasi yang sama. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah membutuhkan proses yang cukup panjang terutama pada proses transformasinya bagaimana supaya tidak terjebak pada tipologi rumah tradisional yang utuh artinya menjiplak bangunan rumah tradisional menjadi fungsi yang berbeda.

5.2 Saran

Perancangan desain melalui pendekatan transformasi arsitektur tradisional Minangkabau merupakan upaya untuk tetap mempertahankan budaya setempat dan juga untuk mengambil pelajaran serta nilai-nilai yang terkandung pada arsitektur tradisional Minangkabau yang sesuai bagi daerah sekitar. Setelah dilakukan kajian, ada beberapa saran yang ditujukan pada pihak akademisi, pihak keprofesionalan, dan pihak pemerintah terkait :

1. Saran pada pihak akademisi pendekatan melalui arsitektur tradisional Minangkabau ini dapat menjadi acuan desain yang cukup baik pada bangunan sesuai dengan tempat dimana bangunan tersebut akan dibangun. Namun perlu adanya kajian lebih lanjut agar setiap pemecahan masalah desain yang ada sesuai dengan arsitektur lokal tersebut, karena berbeda fungsi bangunan berbeda pula pemecahan masalahnya.
2. Saran untuk pihak keprofesionalan pendekatan desain dengan menggunakan kajian mengenai arsitektur tradisional merupakan pendekatan yang sangat baik untuk keberlanjutan arsitektur yang memperhatikan masalah lokalitas. Karena selain kontekstual dengan lingkungan pendekatan ini juga merupakan upaya mempertahankan budaya lokal dan budaya Indonesia yang semakin terkikis arus globalisasi.
3. Saran untuk pemerintah terkait, pendekatan desain dengan menggunakan arsitektur tradisional Minangkabau Rumah Gadang ini dapat meningkatkan citra daerah setempat agar budaya tersebut tidak hilang pada setiap bangunan yang dibangun di lokasi Sumatera Barat.